

## PENDIDIKAN KARAKTER DI PERGURUAN TINGGI

Lisnawati

Universitas Jenderal Soedirman

Jl. Profesor DR. HR Boenyamin No.708, Dukuhbandong, Grendeng, Kec. Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53122

Email Koresponden : [lisnawati013@mhs.unsoed.ac.id](mailto:lisnawati013@mhs.unsoed.ac.id)

**Abstract** This research aims to analyse the implementation of student character development in higher education. Through a literature study, this research identifies various efforts made by universities to shape good student character, such as through curriculum, extracurricular activities, and campus environment. The results show that student character development in higher education is very important to produce graduates who not only have academic competence, but also have strong moral and ethical values. However, there are still some challenges in the implementation of character development, such as the lack of integration between theory and practice, and the lack of systematic evaluation.

**Keywords:** character development, education, students, moral, ethics

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan untuk mendewasakan manusia dari berbagai aspek kehidupan. Pendidikan pada dasarnya dilaksanakan melalui berbagai proses, baik formal maupun informal. Pendidikan formal dilakukan ketika seorang anak diberikan status sebagai siswa/siswi saat memasuki Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas/Kejuruan, sampai status yang tertinggi yaitu sebagai mahasiswa/mahasiswi di perguruan tinggi baik negeri maupun swasta. Pendidikan formal cenderung lebih berorientasi pada pendidikan yang berbasis *hard skill* yaitu pendidikan yang bersifat mengembangkan *Intelligence Quotient* (IQ) dibandingkan dengan pendidikan *soft skill* yang tertuang dalam *emotional intelligency* (EQ) dan *spiritual intelligency* (SQ). Pada hakikatnya tujuan dari pendidikan bukan hanya mencerdaskan anak bangsa dalam segi pengetahuan saja melainkan juga dalam segi watak atau karakter.

Di era modern sekarang ini, dampak yang ditimbulkan dari perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (Ipteks) seiring dengan cepatnya arus globalisasi, seringkali menimbulkan pro dan kontra di kalangan masyarakat. Sebagian orang menyatakan teknologi dapat membuat perubahan positif dalam hidupnya dan sebagian lagi menyatakan dengan semakin canggihnya teknologi maka semakin banyak juga dampak negatif yang dirasakan. Sering kali dijumpainya tindak kekerasan, korupsi, perkelahian antar pelajar, bentrok antar etnis, perilaku seks bebas di masyarakat semakin merusak kondisi moral di Negara ini yang seharusnya menjadi perhatian masyarakat untuk mengetahui penyebab dan bagaimana cara untuk mengatasinya agar tidak terus menerus dilakukan. Fenomena menurunnya moralitas, akhlak mulia, kejujuran, kedisiplinan, rasa hormat, dan empati juga merambah ke dunia pendidikan tidak terkecuali di kalangan mahasiswa yang berada di perguruan tinggi dimana kehidupan mahasiswa terkesan sangat bebas dan jauh dari pengamatan keluarga. Sangat beresiko ketika mahasiswa dengan mudahnya memasuki lingkungan baru yang mendorong dirinya untuk melakukan hal-hal negatif yang berdampak buruk bagi dirinya maupun masyarakat di sekitarnya. Berdasarkan hal tersebut, telah mendorong berbagai pihak untuk mengoptimalkan kembali pengembangan karakter mahasiswa di perguruan tinggi. Di dalam

makalah ini akan dijelaskan mengenai bagaimana implementasi pengembangan karakter di perguruan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk memahami alasan pelaksanaan pengembangan karakter di perguruan tinggi dan untuk memahami bagaimana implementasi pengembangan karakter di perguruan tinggi. Penelitian ini menggunakan metode penulisan kualitatif dengan berdasarkan studi pustaka.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan studi literatur untuk menganalisis Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi. Dengan menelaah berbagai jurnal ilmiah, artikel populer, dan laporan penelitian yang relevan, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tren penggunaan media sosial, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen, serta implikasi bagi pemasaran digital.

## **3. PEMBAHASAN**

Secara etimologis, kata karakter (inggris: character) berasal dari bahasa Yunani (Greek), yaitu *charassein* yang berarti “to engrave” (Ryan & Bohlin, 1999). Kata “to engrave” bisa diterjemahkan mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan (Shadily, 1995). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter didefinisikan sebagai tabiat, perangai dan sifat-sifat seseorang yang membedakan seseorang dengan yang lain. selain kecerdasan, karakter sangat penting untuk dimiliki oleh setiap individu sebagai fondasi bagi dirinya dalam menjalani kehidupan agar tidak terbawa oleh realitas konflik sosial yang semakin berkembang di masyarakat. Karakter merupakan dasar untuk membangun pilar-pilar eksistensi bangsa yang dimulai dari pembentukan karakter pada setiap individu atau manusianya sampai pada karakter para pemimpin dan kebijakannya karena kedudukannya sebagai pemerintah. Hal inilah yang sering disebut bahwa karakter nasional terbentuk oleh karakter pribadi (manusia) dan karakter pemerintah. Pendidikan adalah kunci dari pembentukan karakter seseorang, dimana di dalam pendidikan ditanamkan dan dikembangkan nilai-nilai budaya dan karakter selain pengetahuan yang ditunjukkan untuk meningkatkan kecerdasan setiap anak. Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, budi pekerti, moral, watak yang tujuannya untuk mengembangkan sikap bertanggung jawab dalam mengambil keputusan yang baik, memelihara apa yang baik, dan mengamalkan kebaikan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan tahap akhir dalam pendidikan formal setelah pendidikan menengah atas/kejuruan yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor. Perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi dan dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut atau universitas. Pendidikan karakter di perguruan tinggi akan sangat bermanfaat untuk mempersiapkan lulusan yang memiliki moral yang baik dan manfaatnya akan sangat terasa ketika sudah memasuki dunia kerja maupun ketika berhadapan dengan dunia masyarakat yang pastinya membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Ketika seseorang sudah memutuskan dirinya untuk melanjutkan ke sebuah perguruan tinggi maka dia harus siap untuk menghadapi segala hal yang akan terjadi di lingkungan barunya yang sangat bebas dengan bermacam-macam karakter. Berdasarkan hal tersebut maka setiap mahasiswa diarahkan untuk memiliki fondasi dalam bergaul agar tidak terjerumus ke dalam perbuatan negatif yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat yang dapat menurunkan kualitas moral setiap individu, seiring dengan pesatnya pengaruh perkembangan teknologi. Memang banyak mahasiswa yang berprestasi dan mengharumkan nama universitas baik tingkat lokal, nasional, bahkan sampai internasional. Namun, pada kenyataannya lebih banyak mahasiswa yang bertingkah laku di luar batas kewajaran, dimulai dari hal kecil seperti menitip absensi kehadiran di kelas kepada temannya, mencontek saat ulangan, bahkan sampai ditemukan sebuah kasus pembunuhan misalnya pembunuhan yang terjadi di Jakarta beberapa bulan yang lalu yang dilakukan oleh sepasang kekasih yang menyepam bangku kuliah kepada mantan pasangan laki-

lakinya, tentu saja hal ini dapat mencoreng nama mahasiswa sebagai pemuda intelektual baik dalam hal teori maupun tingkah laku.

Dengan banyaknya krisis moral yang terjadi di kalangan mahasiswa, dalam hal ini perguruan tinggi mengambil langkah yang tegas dalam pengembangan karakter dimana semua pemangku kebijakan terkait dihadapkan pada persoalan untuk mengembalikan nilai-nilai luhur kepada mahasiswanya. Pengembangan karakter mahasiswa di perguruan tinggi sebenarnya sudah dilaksanakan secara implisit dalam setiap mata kuliah karena pada dasarnya setiap dosen memiliki kewajiban untuk membentuk kompetensi di bidang akademik dan juga kepribadian (sikap, perilaku, dan internalisasi nilai-nilai) mahasiswa. Sebelum memulai perkuliahan secara formal, perguruan tinggi juga mengadakan kegiatan Pengembangan Karakter dan Kepribadian Mahasiswa (PKKM), kegiatan ini dilakukan setelah mahasiswa secara resmi. Kegiatan ini biasanya diadakan di masing-masing fakultas dengan memberikan bekal pengetahuan tentang pikiran, rasa, karsa, dan tindakan yang baik serta bagaimana mengembangkan moral yang baik untuk membentuk karakter dan kepribadian mahasiswa lebih lanjut. Setelah memasuki perkuliahan secara formal, pendidikan karakter diimplementasikan secara implisit di dalam setiap mata kuliah yang diberikan oleh dosen. Beberapa contoh mata kuliah yang mengimplementasikan pendidikan karakter kepada mahasiswa diantaranya:

1. Mata Kuliah Agama bertujuan untuk mengembangkan sikap religius mahasiswa sesuai dengan agama yang dianutnya dengan memberikan nilai kejujuran, kesetiaan, ketakwaan, kesabaran, bersyukur dan karakter positif yang mengarahkan pikiran dan perilaku yang berorientasi pada kesuksesan dan keselamatan dunia dan akhirat.
2. Mata Kuliah Pancasila bertujuan untuk membentuk karakter mahasiswa agar sesuai dengan nilai-nilai yang tersirat didalam sila-sila Pancasila sebagai pengembangan karakter kebangsaan yang kuat.
3. Mata Kuliah Bahasa Indonesia bertujuan memberikan pemahaman dan membentuk karakter mahasiswa yang bangga terhadap budaya bangsa sendiri yaitu mengenai bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan serta mengarahkan mahasiswa untuk lebih kreatif dan inovatif dalam segala hal.
4. Mata Kuliah Kewarganegaraan bertujuan untuk membentuk karakter akan kesadaran bela negara kepada mahasiswa.
5. Kuliah Kerja Nyata (KKN) untuk membentuk kepekaan terhadap masalah di masyarakat, keterbukaan pikiran, kerendahan hati, dan empati dengan dihadapkannya mahasiswa secara langsung dengan masyarakat yang ditematinya dalam KKN.

Dalam setiap mata kuliah yang diberikan, perguruan tinggi juga menegakkan integritas kepada mahasiswanya dengan melarang aksi *plagiarisme* terhadap tulisan orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas yang diberikan sehingga mahasiswa dituntut untuk kreatif dalam penuangan ide atas tugas nya serta diajarkan untuk disiplin baik dalam pengumpulan tugas maupun kedatangan mahasiswa dalam mengikuti kelas sesuai dengan waktu yang sudah ditetapkan.

Implementasi pengembangan karakter di perguruan tinggi selain contoh di atas, perguruan tinggi juga memberikan kesempatan yang sangat banyak kepada mahasiswa melalui kegiatan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) serta Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang ada di tingkat universitas maupun di fakultas masing. Salah satu sumber karakter adalah pengalaman, pengalaman tersebut bisa didapatkan oleh mahasiswa dengan mengikuti BEM dan UKM yang merupakan wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan minat dan bakat nya. Organisasi akan banyak memberikan pengaruh positif terhadap mahasiswa, dengan nilai-nilai yang diberikan seperti melatih tanggung jawab, gotong-royong, menghargai orang lain, berperilaku sopan, lebih bijak dalam mengambil keputusan, serta memanfaatkan waktu dengan hal-hal yang positif. UKM ini akan sangat bermanfaat untuk pengembangan karakter ketika individu dapat memanfaatkannya dengan baik dan tidak sekedar untuk bermain-main atau mencari kesenangan semata.

Agar perkembangan karakter dapat terus di implementasikan di perguruan tinggi, Semua pihak harus dapat berkontribusi dalam pencapaian karakter tersebut. Mahasiswa yang merupakan fokus dari perkembangan karakter juga diharapkan untuk menaati segala peraturan baik peraturan yang ada di universitas maupun aturan di kelas. Di kelas, mahasiswa juga harus mencerminkan sikap sopan terhadap dosen misalnya ketika terlambat masuk kelas, meminta maaf terlebih dahulu, izin jika hendak keluar kelas, memperhatikan penjelasan mata kuliah yang di sampaikan, mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu, tidak mencontek saat ulangan. Di luar kelas, mahasiswa diharapkan untuk mengikuti berbagai kegiatan positif seperti UKM yang sudah disediakan oleh perguruan tinggi untuk mengembangkan minat dan bakat masing-masing.

### C. PENUTUP

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter didefinisikan sebagai tabiat, perangai dan sifat-sifat seseorang yang membedakan seseorang dengan yang lain. Pendidikan adalah kunci dari pembentukan karakter seseorang. Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan tahap akhir dalam pendidikan formal setelah pendidikan menengah atas/kejuruan yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor. Pengembangan karakter di perguruan tinggi sangat diperlukan oleh mahasiswa agar setiap mahasiswa memiliki fondasi dalam dirinya ketika berhadapan dengan lingkungan yang cenderung bebas dan memiliki berbagai macam karakter manusianya. Peran dari berbagai pihak dalam mengembangkan karakter di perguruan tinggi sangat diperlukan agar mahasiswa tidak berada dalam konflik realitas sosial yang semakin meningkat seiring dengan meningkatnya perkembangan ipteks di masyarakat. Implementasi pengembangan karakter di perguruan tinggi dilakukan semenjak mahasiswa dinyatakan secara resmi diterima di universitas yang bersangkutan. Mulai dari PKK, kemudian secara implisit di dalam setiap mata kuliah, KKN, sampai UKM yang di fasilitasi sebagai wadah mahasiswa untuk mengembangkan minat dan bakatnya. Mahasiswa juga diharapkan dapat menaati segala peraturan yang sudah ditetapkan oleh perguruan tinggi untuk mendukung pelaksanaan pengembangan karakter secara berkelanjutan demi menghasilkan mahasiswa yang cerdas dan berkarakter agar memiliki kualitas dan berdaya saing.

Agar perkembangan karakter dapat terus berlangsung di perguruan tinggi, Semua pihak harus dapat berkontribusi dalam pencapaian karakter tersebut. Baik kontribusi dari perguruan tinggi dalam pemberian mata kuliah dalam kelas dan tugas yang mengembangkan kedisiplinan, kejujuran, kreatif, mandiri, gemar membaca, dan nilai yang mendasari karakter baik yang lain, maupun dari mahasiswa juga diharapkan untuk menaati segala peraturan yang sudah ditetapkan serta terus berusaha untuk melakukan pengembangan karakter ke arah yang lebih baik, disiplin dan fokus dalam mengikuti perkuliahan, serta aktif dalam kegiatan yang bersifat positif di luar jam perkuliahan demi terbentuknya mahasiswa yang berkarakter, cerdas, dan berdaya saing tinggi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adjisoedarmo, Soedito, dkk. 2018. *PENDIDIKAN KARAKTER Jatidiri UNSOED*. Purwokerto: Universitas Jenderal Soedirman.
- Bahri, Saiful. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisis Moral di Sekolah". *TA'ALLUM*, volume tiga. <https://media.neliti.com>. Diakses Sabtu, 27 Oktober 2018 pukul 08:15
- Fakhrudin, Imam. "Tingkatan Kualitas Moral Mahasiswa Penerus Bangsa". <https://www.kompasiana.com>. Diakses Rabu, 31 Oktober 2018 pukul 13.00
- Republika koran. 2015. "Pentingnya Pembangunan Karakter di Perguruan Tinggi". <https://m.republika.co.id>. Diakses Sabtu, 27 Oktober 2018 pukul 17:30

Sri lestari, Ambar. "Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pendidikan Karakter". Shautut Tarbiyah, Edisi Ke-31. [ejournal.iainkendari.ac.id](http://ejournal.iainkendari.ac.id). Diakses Sabtu, 27 Oktober 2018 pukul 08.06

Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.